BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan dinamika peradaban yang terus bergerak menuju arus globalisasi, bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dan strategis dalam proses komunikasi di tengah-tengah pergaulan dan interaksi sosial. Melalui penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, seseorang akan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, dengan pihak lain sesua ikonteks dan situasinya.

Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki fungsi dan peran strategis dalam melahirkan generasi-generasi masa depan yang terampil berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, para peserta didik diajak untuk berlatih dan belajar berbahasa melalui aspekketerampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan memiliki keterampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar, kelak mereka diharapkan menjadi generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran

dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas,runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara.

Selama ini keterampilan berbicara di kalangan siswa, khususnya keterampilan bercerita, belum seperti yang diharapkan. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dinilai telah gagal dalam membantu siswa terampil berpikir dan berbahasa sekaligus. Lebih memprihatinkan lagi, ada pihak yang sangat ekstrim berani mengatakan bahwa tidak ada mata pelajaran Bahasa Indonesia pun siswa dapat berbahasa Indonesia seperti saat ini, asalkan mereka diajari berbicara, membaca, dan menulis oleh guru.

Anak SD di kehidupan sehari-hari bercerita pada keluarga, teman-teman, dan orang yang ada di sekitarnya. Berdasarkan pengamatan anak SD senang bercerita dalam keadaan santai dan terjadi spontanitas. Akan tetapi,

apabila bercerita pada guru dan teman-temannya di depan kelas anak SD tidak mempunyai keberanian. Siswa merasa takut apabila berbicara dalam kondisi formal atau kondisi resmi, seperti dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan sejumlah siswa pada tanggal 01-05 Oktober 2013 di SDN Rejoagung 02, banyak siswa yang merasa takut dalam bercerita. Pada kegiatan pembelajaran bercerita dari 22 siswa, hanya 27% (6 siswa) yang berani bercerita dengan lancar, sedangkan 73% (16 siswa) masih kurang kemampuan dalam bercerita.. Ada siswa yang hanya bercerita satu kalimat atau tiga kalimat, dan ada juga siswa yang diam ketika disuruh bercerita. Pada awal siswa menganggap bercerita di luar kelas kegiatan yang menyenangkan akan tetapi, akhirnya berubah menjadi momok ketika berada di dalam kelas. Dalam hal ini, seharusnya siswa disarankan untuk lebih membiasakan diri bercerita di depan orang lain dan dibimbing untuk menghilangkan rasa malu dan rendah diri.

Dalam kegiatan pembelajaran guru kelas IV SDN Rejoagung 02 hanya menggunakan metode ceramah, tanpa ada variasi metode yang lain. Meskipun sekarang sudah kurikulum KTSP, akan tetapi para guru lebih menyukai metode lama. Guru menerangkan siswa mendengarkan, tanpa ada respon dari siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya.

Untuk itu Peneliti harus pandai-pandai memilih pendekatan atau model yang tepat, agar kemampuan bercerita Bahasa Indonesia meningkat. *Strategi Picture and picture* adalah adalah suatu model pembelajaran dengan menggunaan media gambar. Dalam oprasionalnya gambar- gambar

dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Dengan strategi pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar agar mampu bercerita bahasa Indonesia sehingga mengalami peningkatan. Penerapan strategi pembelajaran *Picture and Picture*, merupakan tindakan alternatif yang kiranya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pula. Oleh karena itu penulis mengambil judul "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia melalui Strategi Pembelajaran *Picture and Picture Dengan Cerita* pada Siswa Kelas V SDN Rejoagung 02 Kec.Trangkil Kab.Pati Tahun Pelajaran 2013/ 2014".

B. Pembatasan Masalah

Diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar terhindar dari perbedaan pemikiran. Pembatasan masalah tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita di kelas V SDN Rejoagung 02 Semester I tahun pelajaran 2013/ 2014.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Picture and Picture*.
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah kemampuan bercerita.

C. Rumusan Masalah

"Apakah melalui strategi pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan bercerita Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Rejoagung 02 Tahun Pelajaran 2013/2014?"

D. Tujuan Penelitian

"Untuk meningkatkan kemampuan bercerita Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas V SDN Rejoagung 02 Tahun Pelajaran 2013/ 2014".

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat bagi Siswa

   Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan kemampuan bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Manfaat bagi Guru

   Dapat memberikan tambahan referensi pengetahuan dan pengalaman bagi para guru utamanya dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran.

3. Manfaat bagi Sekolah

   Dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi dan mutu lulusan.